

Dimensi Financial Stress : Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Bevarage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kesy Derseng Paulang

Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

Corresponding Author:

Nama author: Kesy Derseng Paulang

e-mail:kesydersengg@gmail.com

Received: 03 Oktober 2024, Revised:06 Oktober 2024, Accepted: 15 Oktber 2024:

Published:29 Oktober 2024

Abstract. *This study aims to examine the effect of good corporate governance on financial stress. The research was conducted on manufacturing companies in the food & beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The number of samples is 31 companies and financial report data is observed for 3 years, so that the number of data observed is 93 financial statements. Data analysis uses regression analysis techniques. The results of the study show that good corporate governance has no effect on financial stress.*

Keywords: *good corporate governance, financial stress*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial stress*. Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dan data laporan keuangan diobservasi selama 3 tahun sehingga jumlah data yang diobservasi sebanyak 93 laporan keuangan. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan *good corporate governance* tidak berpengaruh *financial stress*. Kata kunci : *good corporate governance, financial stress*

I. PENDAHULUAN

Ketidak mampuan perusahaan dalam mengendalikan keuangan yang tidak stabil akan mengakibatkan kinerja keuangan yang semakin menurun. Sering kali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami ketidakstabilan dalam hal keuangan. Umumnya perusahaan sebagai pelaku bisnis memiliki tujuan yang sama yaitu mencari laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Keuntungan atau laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Keuntungan tersebut juga merupakan gambaran untuk perusahaan dapat mempertahankan suatu bisnis secara berkelanjutan (*sustainability*).

Kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian di Indonesia menimbulkan keresahan bagi para pelaku usaha. Keresahan yang dirasakan di dalam dunia ekonomi yaitu di saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*). *Financial distress* merupakan suatu keadaan dimana perusahaan yang sedang berada di dalamnya mengalami penurunan keuntungan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba atau arus kas yang bernilai kecil dapat diklasifikasikan masuk kedalam kondisi financial distress. Financial distress merupakan tahap paling awal saat perusahaan dalam masa kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan (Syofyan & Herawaty, 2019).

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan beresiko mengalami kebangkrutan (Sjahrial, (2015). *Financial distress* ini dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu menutupi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga beresiko mengalami kebangkrutan. Jika hal ini tidak dapat terselesaikan, maka akan memberikan dampak yang besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting sekali untuk menyadari kondisi keuangan sejak dini sehingga dapat mencegah terjadinya kesulitan keuangan yang bisa berakibat pada kebangkrutan bagi masa depan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* adalah *Good Corporate Governance (GCG)*.

Menurut Kusmayadi et al., (2015) GCG dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan GCG di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kontradikti, seperti peneltian yang dilakukan oleh Maronrong et al. (2022) menunjukkan GCG berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusanti & Andayani (2015) menunjukkan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian yang kontradiktif tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *financial distress*.

II. KAJIAN TEORI

1. *Agency Theory*

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen). *Principal* dan agen memiliki kepentingan pribadi masing masing (Mitnick, 2019). *Principal* hanya fokus pada modal yang ia tanamkan di perusahaan agar mendapat return yang sebesar-besarnya, sedangkan agen fokus pada kinerjanya untuk mendapatkan kompensasi, bonus, insentif atau hal lainnya. Permasalahan keagenan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG dalam hal ini berperan penting dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan

atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bagi pemegang saham, GCG memberikan jaminan bahwa dana yang diinvestasikan pada perusahaan dikelola dengan baik dan akan memberikan returns yang memadai.

2. *Financial Distess*

Menurut Darsono & Ashari, (2005:77) mendefinisikan *financial distress* sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban yang bersifat solvabilitas. Menurut Platt & Platt, (2002) *financial distress* dapat dianggap sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang bisa berujung pada kebangkrutan atau likuidasi. Untuk mencegah kondisi ini, perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko yang efektif sebagai langkah mitigasi. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengukur potensi *financial distress* menggunakan berbagai model perhitungan. Pengukuran ini membantu perusahaan memahami seberapa lama mereka dapat bertahan jika kinerja saat ini tidak baik. Selain itu, analisis ini juga berfungsi sebagai indikator untuk pengambilan keputusan yang mendukung solusi jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan perubahan yang diperlukan untuk mencapai keberlanjutan strategis.

2. *Good Corporate Governance*

Corporate Governance muncul karena kepentingan perusahaan. Untuk memastikan kepada pihak yang memberikan dana. Investor mengetahui bahwa dana yang diinvestasikan digunakan dengan cara yang tepat dan efisien. Di samping itu, dengan korporat dalam hal tata kelola perusahaan memastikan bahwa manajer (agen) bertindak yang terbaik untuk kepentingan yang terbaik perusahaan (Hendrik, 2016:14). *Good Corporate Governance* (GCG) secara umum merujuk pada sistem pengendalian dan pengaturan dalam perusahaan. GCG bertujuan untuk memastikan tindakan eksekutif tidak merugikan para pemangku kepentingan, dengan mengedepankan moralitas, etika kerja, dan prinsip-prinsip yang baik.

III. METODE PENELITIAN

1. Metode

Jenis penelitian yang diterapkan yakni penelitian kuantitatif (*quantitative research*) dimana pengukurannya menggunakan data berupa angka. Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pemelihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, (b)

Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022, (c) Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dan data laporan keuangan diobservasi selama 3 tahun sehingga jumlah data yang diobservasi sebanyak 93 laporan keuangan.

Variabel penelitian terdiri *financial distress* sebagai variabel dependen dan *good corporate governance* sebagai variabel independen dengan pengukuran masing-masing variabel sebagai berikut :

- Good corporate governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, para dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota stakeholders non-pemegang saham. Menurut (Gaos & Mudjiyanti, 2021) kepemilikan manajerial diukur dengan **jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan total saham yang beredar**.
- Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam likuiditas perusahaan, sulit untuk dipecahkan jika tidak ada perubahan dari struktur perusahaan. Pada saat terjadinya kesulitan keuangan, perusahaan mengalami kekurangan modal kerja (*working capital*). Kekurangan modal kerja bisa disebabkan oleh tingginya biaya operasi atau kewajibannya. Altman *Z-Score* sebagai proksi dalam pengukuran financial stress dengan rumus:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi.

2. Hasil

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai test statistic yang diperoleh $0,198 > 0,05$ dan hasil nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal dan sehingga akan dilakukan penghapusan data outlier. Data Outlier adalah data yang menunjukkan karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari pengamatan dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrem (Ghozali, 2018). Uji outlier dilakukan dengan memeriksa grafik box-plot, dimana angka – angka yang terletak diluar box-plot merupakan observasi yang perlu dihilangkan. Berdasarkan hasil uji normalitas setelah penghapusan data outlier pada tabel 5.7 diatas menunjukkan nilai Test Statistik yang diperoleh sebesar $0,081 > 0,05$ dan hasil nilai Asymp. Sign. Sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam pengujian ini berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independent) secara parsial atau individual dalam mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependent*). Adapun hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 : Perhitungan Koefisien Regresi dan Pengujian Hipotesis

Uraian	Nilai Koefisien	Standar	T hitung	P-value
--------	-----------------	---------	----------	---------

		Deviasi		
Konstanta	0,573	0,879	0,625	0,516
GCG	0,036	0,025	1,408	0,163
Variabel independen : Financial distress				
Sumber : Data diolah Tahun 2024				

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,652 sedangkan t table sebesar 1.6638 dan nilai signifikansi sebesar 0,516 pada koefisien 5%. Karena nilai signifikansi > 0.05, hal ini berarti bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. Meskipun *Good Corporate Governance* dapat memperbaiki transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko, faktor-faktor lain seperti manajemen keuangan yang buruk, perubahan kondisi pasar, dan implementasi GCG yang tidak maksimal dapat menyebabkan financial distress. Dengan kata lain, GCG bukanlah jaminan mutlak untuk menghindari masalah keuangan, tetapi lebih merupakan faktor yang membantu dalam menciptakan sistem pengendalian yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prasetya, 2023) dan dikuatkan juga dengan penelitian yang di lakukan Zedde et al.,(2022), di mana hasil dari penelitian keduanya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar dapat memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian. Disamping itu peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi financial distess. Kemudian agar hasil penelitian mendukung kesimpulan yang lebih akurat, maka bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan periode penelitian, sampel, dan variabel denpenden yang digunakan untuk meneliti.

Referensi

- Apriani, E. (2022). Analisis Faktor Internal Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 800–824.
- Arrum, T. A., & Wahyono. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Profitability, Mekanisme

Corporate Governance, Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress.
Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, Desember, 744–764.

- Damayanti, N. D. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur , Utilitas dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 1–9.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba empat.
- Dirman, A. (2020). Financial distress: The Impact of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Managerial Ownership, and Audit Committe. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4), 202–210.
- Gaos, R. R., & Mudjiyanti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 13. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11218>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Ihvan, M. Z., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Managerial Agency Cost Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 685–697.
- Kusanti, O., & Andayani, A. (2015). Pengaruh good corporate governance dan rasio keuangan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 91–103.
- Prasetya, F. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 153–176.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, Bandung
- Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Zedde, A., Wahyudi, I., & Ridwan, M. (n.d.). Pengaruh Good Corporate Governance dan Inflasi Terhadap Financial Distress (Terhadap Perusahaan Transportation & Logistic). *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 19(1), 94–115.